





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada era globalisasi saat ini sudah semakin berkembang dan maju dengan adanya bantuan teknologi yang sudah semakin canggih sehingga membantu setiap orang yang ingin mencari suatu informasi dengan secara mudah dan praktis yang pastinya dengan teknologi saat ini baik berupa smartphone, laptop, tv, dan bantuan media-media lainnya seperti instagram, youtube, google, dan lain sebagainya guna untuk membantu apa yang akan mereka temukan. Pada zamannya saat ini informasi sangat berperan penting dalam kehidupan seseorang guna untuk memberi, mencari kabar yang sangat penting bagi orang yang belum mengetahui berita terkini saat ini.

Saat ini banjirnya suatu informasi yang disajikan beberapa media dan platform lainnya agar dapat disebarluaskan kemana pun, kita sebagai pembaca atau yang mencari, mengetahui informasi pastinya akan mencari kebenaran informasi tersebut dengan relevan dan akurat, agar informasi yang kita cari benar-benar up to date dan bukan hoax yang menyulitkan sendiri dalam mencari informasi. Pastinya teknologi disini sangat berperan penting bagi setiap orang agar tidak terhentinya pekerjaan, sekolah, dan lain sebagainya.

Dengan bantuan teknologi maka yang dicari pastilah informasi yang akan ditelusur dengan melalui media dan platform lainnya, pastinya memerlukan literasi informasi atau kemampuan dalam menelusur dan menemukan informasi yang dibutuhkan oleh seseorang. Literasi informasi secara umum ialah kemelekan

huruf atau kemampuan membaca informasi, jadi literasi informasi ialah kemelekan terhadap informasi.

Istilah literasi diperkenalkan pada umum oleh seorang pemimpin sebuah asosiasi yang disebut asosiasi industry informasi. Hal ini tepatnya terjadi pada tahun 1974. Beliau memperkenalkan literasinya ini melalui sebuah proposal yang mana proposal ini ditujukan untuk institut layanan museum dan perpustakaan yang berada di Amerika Serikat. Pemimpin asosiasi ini adalah Paul Zurkowski, ia menamai literasi sebagai sebuah kemampuan dan suatu teknik untuk memanfaatkan berbagai alat-alat informasi serta sumber-sumber informasi primer untuk memecahkan masalah mereka.

Literasi merupakan kegiatan yang dimana seseorang memiliki kemampuan untuk membaca, menulis dan hal yang berkaitan dengan suatu keahlian tertentu. Sedangkan informasi adalah suatu kabar yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga menjadi informasi yang baik dan bisa dipercaya oleh khalayak. Apabila kita lihat lagi kebelakang, tentu banyak sekalagi perbedaan dari istilah literasi. Pada zaman dahulu literasi hanya dikenal sebagai kegiatan membaca dan juga menulis, namun saat ini literasi dikenal dengan berbagai macam yaitu, literasi sains, literasi media, literasi digital, literasi computer, literasi sekolah, literasi informasi dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

Menurut Verzosa literasi merupakan sebuah kemampuan dalam mengeksplor informasi sehingga informasi tersebut bisa efektif untuk digunakan oleh khalayak ramai. Informasi yang efektif inilah yang dapat membantu seseorang dalam memecahkan dan membuat sebuah keputusan. Hal ini tentu

---

<sup>1</sup> Limbong, "Penerapan Literasi Sekolah di SMAN 3 Medan Kertas Karya," h.5., diakses pada tanggal 23 Juni 2021.

sangat bermanfaat untuk seseorang dalam memilih dan memilah suatu informasi.<sup>2</sup> Menurut Bruce yang ditulis dalam buku Tri Septiyanto bahwasannya sebuah literasi informasi didefinisikan sebagai suatu kemampuan agar seseorang bisa mengakses, mengevaluasi, mengatur serta menggunakan sebuah informasi untuk mereka agar mereka bisa belajar untuk memecahkan masalah dan membuat suatu keputusan baik dalam ranah sekolah maupun kerja.<sup>3</sup>

Pada situasi dan kondisi saat ini untuk literasi informasi bagi siswa sangat berperan penting dalam membantu siswa untuk mencari informasi dalam mengerjakan ataupun mencari tugas sekolah selain pergi ke perpustakaan. Menurut Suherman literasi informasi itu mengajarkan siswa dalam menelusur suatu informasi dengan seacara mandiri dan melalui berbagai sumber-sumber informasi yang terus berkembang dan informasi yang semakin luas.<sup>4</sup> Informasi dan perpustakaan juga saling berkaitan dalam informasi agar siswa terbantu ketika kesulitan dalam belajar dan mencari apa yang akan dicari.

Jika kita mendengar perpustakaan, pastinya yang terpikir ialah sebuah gedung dengan banyak tumpukan buku-buku yg sangat tidak menarik sama sekali, tetapi saat ini perpustakaan tidak hanya isi buku tetapi sudah semakin menarik bagi pemustaka karena tersedianya komputer, dan macam-macam buku, dengan jaringan internet dan ruangan lainnya agar tidak bosan untuk pergi ke perpustakaan.

Sulistyo basuki berpendapat bahwa perpustakaan sekolah merupakan sebuah gedung yang ruangnya bergabung dengan sekolah itu sendiri.

---

<sup>2</sup>Pattah, "Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi Dalam Proses Pembelajaran," 119. Diakses pada tanggal 24 Juni 2020

<sup>3</sup> Septiyanto, *Literasi Informasi*, 2017, h.1.9.

<sup>4</sup> Suherman, *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*, h.177.

Perpustakaan ini tentunya dikelola oleh sekolah tersebut baik dari segi manajemen perpustakaan maupun juga dari koleksi umumnya.<sup>5</sup> Perpustakaan sekolah pastinya sama seperti perpustakaan lainnya dengan memiliki sebuah koleksi buku umum dan pelajaran sekolah, komputer dan internet sekolah untuk siswa, bahkan menyimpan suatu informasi yang akan dicari dalam menunjang suatu kegiatan pendidikan dan penelitian agar terpenuhinya kebutuhan pengguna di perpustakaan.

Seseorang siswa yang sudah berkemampuan dalam menelaah literasi informasi tentunya akan memahami apa saja hal-hal yang termasuk dalam suatu literasi sehingga seharusnya ia tidak kesulitan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Namun, pada faktanya masih saja ditemui kendala yang dialami siswa ialah sulit belajar di rumah. Padahal rata-rata saat ini siswa pastinya sudah ahli dan paham dalam menggunakan teknologi saat ini, maka dari itu perlu adanya peningkatan dalam literasi informasi siswa.<sup>6</sup> Perpustakaan sekolah terdapat beberapa fungsi antara lain.

Perpustakaan dikenal sebagai pusatnya informasi dan sumber tersimpannya suatu informasi sehingga kegiatan belajar mengajar ini akan ditentukan oleh perpustakaan yang dimiliki, apabila perpustakaan ini gedungnya memadai dan koleksinya juga sesuai dengan kebutuhan para siswa tentunya sekolah tersebut akan memiliki nilai tersendiri.<sup>7</sup>

Kegiatan literasi pada suatu sekolah tetap terlaksana meskipun dilakukan secara daring atau online dengan menggunakan aplikasi zoom ataupun meet.

---

<sup>5</sup> Sulistyio Basuki, Pengantar Ilmu Perpustakaan, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 34.

<sup>6</sup> Gani, Zaimah, and WulanDari, "Studi Literatur Upaya Meningkatkan Literasi Informasi Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Selama Belajar Daring Efek Covid-19," h.131.

<sup>7</sup> Indrawan, et all *Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Komputer*, h.2.

Dengan adanya proses belajar secara online ini, terjalinlah suatu komunikasi antara guru dan murid sehingga proses kegiatan belajar mengajar tidak terganggu dan tetap terlaksana. Adanya literasi yang sudah dipahami oleh para siswa ini akan lebih memudahkan mereka dalam pembelajaran.

Selain itu dengan literasi informasi ini pelajar atau peserta didik mampu berpikir dengan kritis dan logis untuk tidak mudah percaya terhadap banjirnya informasi saat ini sehingga dapat digunakan. Sama halnya seperti perpustakaan sekolah dapat berperan sangat penting dan bermanfaat jika benar dapat mencapai tujuan proses pembelajaran di sekolah. manfaat yang dimaksud bukan hanya sekedar prestasi siswa yang tinggi, akan tetapi lebih jauh lagi yakni siswa dapat dan mampu dalam mencari, menelusur, menyaring, dan menilai informasi dengan mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi informasi pada saat ini.

SMAN 1 Muara Enim ialah sekolah menengah ke atas yang terletak di Muara Enim Sumatera Selatan. SMAN 1 ini merupakan sekolah Unggulan di muara enim dengan akreditasi A. SMAN 1 ini sering dikenal dengan kampus tembesu atau sekolah yang memiliki banyak pohon-pohon tembesu yang tumbuh dilingkungan sekolah. Sekolah SMAN 1 sama seperti sekolah lainnya dengan waktu 3 tahun dalam menempuh pendidikan sekolah, tetapi ketika kelas XII maka siswa wajib masuk asrama karena sudah mengikuti ujian nasional dan ujian lainnya karena peraturan dan kebijakan dari sekolah.

Program kegiatan literasi untuk siswa sudah ada yang dilakukan di setiap pagi dari sumber suara, drama di lapangan dan buku-buku tentang literasi yang disediakan di setiap kelas masing-masing dengan tujuan agar siswa dapat lebih mengasah kemampuan mereka lagi mengenai literasi. SMAN 1 Unggulan sudah

menyediakan perpustakaan, laboratorium sains, laboratorium komputer dan masih banyak lagi fasilitas-fasilitas sekolah untuk siswa agar lebih mudah dalam belajar. Selain belajar formal siswa juga belajar informal dan kegiatan ekstrakurikuler sesuai bidang yang diminati siswa agar siswa dapat memiliki pengalaman dan kemampuan selain belajar formal di kelas.

Sebelumnya siswa mencari informasi ataupun tugas-tugas mereka selama belajar selain bertanya pada guru dan mencari dibuku, siswa pergi ke perpustakaan untuk menyelesaikan tugas mereka ataupun hanya sekedar membaca. Tapi saat ini siswa mencari informasi dan mengerjakan tugas mereka melalui teknologi dan sebuah jaringan internet di rumah dengan literasi mereka dalam mencari informasi di berbagai media. Sekarang ini guru dan siswa dituntut untuk mampu menggunakan teknologi dengan baik dan luas serta dapat menelusur informasi yang benar-benar akurat. Jadi peneliti tertarik untuk meneliti di SMAN 1 Unggulan Muara Enim dengan melihat kemampuan literasi informasi siswa baik dalam membuat karya ilmiah, mencari tugas, olimpiade dan lain sebagainya. Siswa seharusnya dapat lebih mampu menguasai teknologi informasi dalam menelusur informasi. Salah satunya ialah perpustakaan yang menjadi sarana bagi siswa dalam mencari sumber informasi yang lain.

Agar kita bisa melihat seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami literasi informasi, maka kita tentunya membutuhkan suatu alat ukur yang disebut dengan model literasi informasi yang telah diakui oleh khalayak umum. Pada proses belajar dengan menggunakan atau menerapkan model ini, tentu ada beberapa tahap. Tujuan dari tahap-tahap ini adalah agar siswa-siswa ini mampu

memahami dasar dari literasi informasi sehingga bisa mencari informasi dengan efektif.

Adapun model literasi informasi yang dipilih oleh Penulis adalah menggunakan the Big Six. Penulis menggunakan suatu pendekatan yang paling umum dipakai pada proses pembelajaran berlangsung. Model ini merupakan model yang sudah dikombinasikan dengan informasi dan juga teknologi. Model ini juga terkenal dikalangan pelajar, ataupun juga mahasiswa. Dengan adanya model the big six ini seseorang bisa menggunakannya kapanpun dan dimanapun.<sup>8</sup>

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti disalah satu SMA yaitu SMAN 1 Unggulan Muara Enim, ternyata siswa sudah memiliki kemampuan menggunakan teknologi dengan sebaik mungkin dalam mencari informasi dan mengerjakan tugas mereka masing-masing.

Pada program literasi di sekolah SMAN 1 Unggulan Muara Enim sudah banyak program kegiatan literasinya, seperti kegiatan coffee morning. Coffee morning itu sendiri ialah anggota penggerak literasi sebelum kegiatan literasi berlangsung dan dikoordinir oleh OSIS dan guru yang bertanggung jawab, petugas coffee morning terlebih dahulu akan berkumpul di ruang TU.

Selanjutnya coffee morning akan memulai kegiatan literasi sebelum KBM di kelas masing-masing. Kegiatan literasi yang dilaksanakan seperti bernyanyi menggunakan mic dan speaker untuk keseluruhan kelas. Kegiatan literasi ini dilaksanakan pada setiap jam 06:15 pagi. Petugas coffee morning nantinya akan datang ke setiap kelas yang digilir dengan perwakilan perkelas dan biasanya 3 kelas setiap hari. Kegiatan literasi tersebut mengaji, bernyanyi lagu wajib

---

<sup>8</sup> Septiyanto, *Literasi Informasi*, 2017; *Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Komputer*, 130.

(Indonesia Raya + lagu wajib Nasional), serta membacakan sebuah cerita yang sangat inspiratif. Program kegiatan literasi di SMANSA ini ditandai dengan adanya MISI sekolah yang kelima yaitu “ Melaksanakan English Day, dan English Speaking Area”. Setiap hari Kamis petugas coffee morning wajib menyediakan kisah berbahasa Inggris. Sedangkan untuk proker yang dilaksanakan OSIS akan dilakukan perminggu untuk literasi yang dimana kegiatan literasinya ialah short drama/ drama pendek setiap hari Kamis setelah senam. Short drama yang dilaksanakan kisah fantasi/ legenda Indonesia dengan bertujuan untuk menghibur atau folk tale (cerita rakyat yang mempunyai nilai moral), yang dikemas dalam penampilan drama Bahasa Inggris. Short drama atau drama pendeklah yang dilaksanakan dilapangan dan ditonton oleh seluruh siswa yang ada di lapangan.

Program short drama ini juga termasuk sangat efektif baik dari penampilan audio visual yang dapat, awalnya memang tidak 100% semua siswa paham akan keseluruhan cerita karena bingung akan alur cerita dan ketika mendengar hanya beberapa kosa kata dari sipemain dan seakan balik lagi ke cerita. Akan tetapi lama kelamaan dengan berlangsungnya short drama siswa paham sendiri alur cerita tersebut karena dilakukan berulang-ulang.

Jika dilihat dari sudut pandang seorang siswi yang bernama Anna Zahra kelas XI yang sebelumnya diwawancara untuk program coffee morning sangatlah efektif terhadap siswa, karena jika petugas coffee morning sudah menggerakkan kegiatan literasi, itu tandanya setiap masing-masing kelas harus mengikuti mengaji atau mulai menerapkan program English Speaking Area karena mengajarkan suatu basic bagaimana izin dengan menggunakan bahasa Inggris dan

bertanya sama guru dengan berbahasa Inggris serta dapat membiasakan public speaking dengan berbahasa Inggris juga.

Dari penjelasan literasi yang ada di SMAN 1 Unggulan sangat berperan sekali dan efektif terutama untuk pembiasaan listening dari program-program literasi tersebut sudah hampir keseluruhan sangat baik bagi seluruh siswa tersebut.

Selain itu juga siswa pergi ke perpustakaan dalam mencari tugas mereka cari ataupun dengan memanfaatkan fasilitas sekolah dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu secara praktek belum pernah ada pengukuran, sehingga sangat penting kiranya untuk dilakukan pengukuran kemampuan literasi informasi siswa siswa XI MIPA di SMAN 1 Unggulan Muara Enim. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian secara mendalam karena belum ada yang meneliti sama sekali mengenai kemampuan literasi informasi siswa Di SMAN 1 Unggulan Muara Enim. Jadi peneliti akan melakukan penelitian dengan mengenai “ Analisis Kemampuan Literasi Informasi Siswa Kelas XI MIPA Di SMAN 1 Unggulan Muara Enim”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang berkaitan pada penelitian ini, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum diketahui kemampuan literasi informasi siswa XI MIPA SMAN 1 Di SMAN 1 Unggulan Muara Enim
2. Belum adanya pengukuran kemampuan literasi informasi siswa XI MIPA di SMAN 1 Unggulan muara Enim

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diangkat maka dan tidak keluar dari topic atau dari jalur sehingga peneliti membatasi penelitian ini yang mana hanya terfokus pada Kemampuan Literasi Informasi siswa XI MIPA SMAN 1 Unggulan Muara Enim.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari peneliti yakni:

1. Bagaimana tingkat kemampuan literasi informasi siswa XI MIPA Di SMAN 1 Unggulan Muara Enim ?

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah untuk:

- a. Untuk dapat mengetahui tingkat kemampuan literasi informasi pada siswa XI MIPA Di SMAN 1 Unggulan Muara Enim

#### **2. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap bahwa penelitian ini bisa memberikan manfaatnya antara lain:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Dengan dilakukannya penelitian ini, kita bisa mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan literasi informasi siswa. Hal ini tentu dilakukan dengan menggunakan suatu model yang akan memudahkan kita untuk dapat mengetahui hal tersebut.

Pada model Big Six dengan beberapa tahapan antara lain, pengertian tugas, suatu cara dalam mencari informasi, lokasi dan akses, menggunakan informasi,

sintesis, dan evaluasi. Pada model Big Six juga memiliki keterampilan pada semua bidang studi di berbagai tingkat kelas, selain itu pada model Big Six juga dapat menerapkan keterampilan yang ada di situasi sekolah, pribadi dan pengaturan kerja.

#### **b. Manfaat Praktis**

1. Manfaat dari penelitian ini bagi Peneliti sendiri adalah agar suatu hari tulisan ini bisa menjadi bahan rujukan yang memiliki hubungan dengan program literasi informasi di sekolah-sekolah, khususnya mengenai pada kemampuan literasi informasi siswa di SMAN 1 Unggulan Muara Enim. Peneliti mengetahui program-program literasi yang ada di SMAN 1 Unggulan Muara Enim diluar KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung dikelas.
2. Manfaat dari hasil penelitian ini untuk suatu Instansi yaitu bisa menjadi suatu acuan yang mana hal ini akan bermanfaat supaya bisa melakukan suatu evaluasi pada siswa di sekolah-sekolah terkhususnya siswa SMAN 1 Muara Enim, sedangkan untuk guru-guru yang ada di di SMAN 1 Unggulan Muara Enim dapat meningkatkan suatu kinerja guru dan kualitas pada guru dalam pengajaran sebagai pendidik. Untuk pengajaran suatu program disekolah agar siswa dapat mengembangkan suatu ide baru disekolah atau luar sekolah. Sedangkan Untuk Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, hasil dari penelitian ini akan bisa menjadi suatu bahan kajian penelitian dalam bidang pendidikan, dan untuk penulis dapat menjadi pengembangan agar dapat memajukan pendidikan.

3. Bagi Perpustakaan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan para pengunjung perpustakaan dan siswa dapat antusias saat ke perpustakaan.
4. Untuk Masyarakat umum, dapat menjadi tambahan ilmu dengan pertimbangan untuk masyarakat agar meningkatkan kualitas pendidikan. Khusus pada program literasi informasi di daerah Muara Enim ataupun sekolah-sekolah yang lainnya dan juga dapat meningkatkan literasi informasi siswa SMAN 1 unggulan Muara Enim.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa penelitian terdahulu yang terkait pada penelitian yang akan diteliti oleh penulis, diantaranya:

Skripsi pertama yaitu ditulis oleh Made Triyani dengan judul “ Mengukur Kemampuan Empowering 8 Pada Program Kelas Percepatan”. Persamaan peneliti dan penulis sama halnya mengenai tema literasi informasi yang dapat mengukur kemampuan literasi informasi siswa dalam belajar dan menyelesaikan tugas tersebut. tujuan dilakukannya penelitian ini adalah agar dapat diketahui literasi informasi siswa. Hal ini dilakukan dengan cara menggunakan program kelas percepatan dengan memakai metode empowering 8 pada penelitian ini, sedangkan penulis tidak menggunakan program kelas percepatan karena di SMAN 1 Muara Enim belum ada program kelas percepatan. Pada penelitian yang dilakukan oleh

penulis pada kemampuan literasi informasi siswa juga menggunakan metode empowering 8 dilihat dari tugastugas yang diberikan oleh guru tersebut.<sup>9</sup>

Skripsi kedua yaitu ditulis oleh Ayu Lestari berjudul “ Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMA 6 Muhamdiyyah Palembang dalam Mengerjakan Tugas Makalah Menggunakan Model The Big 6”. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai kemampuan literasi informasi SMA Muhammadiyah 6 Palembang pada tingkat kemampuan mereka mengenai literasi informasi dalam tingkat kemampuan literasi informasi dengan mengerjakan tugas makalah dalam metode big 6 ini berada pada interval 2.62-3,42 ketika sudah dihitung hasilnya, sedangkan penulis belum sampai menghitung seperti yang dilakukan peneliti sehingga belum mengetahui hasilnya. Adapun aspek dalam menunjang kemampuan literasi informasi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Palembang dalam mengerjakan tugas makalah pada model big 6 dengan strategi pencarian informasi, lokasi dan akses, penggunaan informasi, sintesis dan evaluasi dari hasil tingkat kemampuan literasi informasi tergolong sedang dikarenakan sudah dihitung semua rata-ratanya, sedangkan penulis baru akan menghitung jumlah dari kemampuan literasi informasi siswa dalam mengerjakan tugas, ulangan belajar maupun tugas makalah.<sup>10</sup>

Ketiga skripsi yang ditulis oleh penulis Sri Rahayu yang berjudul “Kemampuan Literasi Informasi Pengelola di Perpustakaan MAN Binamu Jeneponto”. Pada penelitian ini mengenai tentang kemampuan literasi informasi

---

<sup>9</sup> Made Triyani “Mengukur Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMAN 2 Tangerang Selatan Menggunakan Empowering 8 pada program Kelas Percepatan”(Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2017), h. 5.

<sup>10</sup> Ayu Lestari, “Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang Dalam Mengerjakan Tugas Makalah Menggunakan Model The BIG 6” (Skripsi, Palembang, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2019), h. 30.

pada pengelola perpustakaan sudah terlihat bagus sehingga apa yang dibutuhkan oleh pemustaka sudah terpenuhi dan dapat ditambah dengan berbagai media informasi lainnya. Literasi informasi di perpustakaan MAN Binamu Janeponto ini sebagian sudah memahami literasi informasi itu, dan sebagian pula pemustaka masih ada yang belum memahami strategi pencarian literasi informasi dengan melalui media informasi. Selain itu kendala dihadapi oleh pengelola ialah kurangnya dana yang disediakan oleh pihak sekolah dan berdampak pada kurangnya bahan pustaka yang tidak menyesuaikan dengan jumlah siswa. Sedangkan di SMAN 1 Muara Enim dana sudah terbilang cukup dalam memenuhi kebutuhan pemustaka yakni bahan pustaka dan fasilitas lainnya di perpustakaan. Pada pengelola perpustakaan SMAN 1 masih terbilang cukup kurang pada pengelolanya, terutama untuk sebagai pustakawan saja baru ada 1 orang. Jadi antara persamaan dan perbedaan antara peneliti dan penulis ialah sama mengenai literasi informasi di perpustakaan masing-masing, dan terdapat perbedaan ialah pada pengelola dan dana yang disediakan oleh pihak sekolah yang banding terbalik satu sama lain.<sup>11</sup>

Keempat skripsi yang ditulis oleh Irma Nurhalimah yang judulnya “Kemampuan Literasi Informasi siswa SMA Negeri 3 Bandung”. Skripsi yang ditulis oleh Irma Nurhalimah sama dengan peneliti yang mengambil pada tema kemampuan literasi informasi untuk siswa SMA. Siswa SMAN 3 Bandung dalam kehidupan sehari-hari tentunya dihiasi dengan berbagai kegiatan sekolah, salah satunya yaitu menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh para guru.<sup>12</sup> Sama

---

<sup>11</sup> Sri Rahayu, “Kemampuan Literasi Informasi Pengelola di Perpustakaan MAN Binamu Jeneponto”; (Skripsi, Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar), h.14

<sup>12</sup> Nurhalimah, “Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMA Negeri 3 Bandung,” (skripsi, Jatinongor, Universitas Padjadjaran), h.2-3.

halnya yang dilakukan oleh peneliti melihat bagaimana mengukur kemampuan literasi informasi dalam belajar, mengerjakan tugas ataupun membuat karya ilmiah yang diberikan oleh guru. Penulis Irma Nurhalimah dan peneliti sama-sama mengukur kemampuan literasi informasi dengan menggunakan model 7 Langkah Knowledge Management, sedangkan peneliti menggunakan model the Big Six dan di tempat/ lokasi sekolah yang berbeda.

Kelima penelitian yang diteliti oleh Heni Subandiyah yang berjudul “Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia” menyatakan bahwa literasi berhubungan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia yang mana disana dijelaskan bahwa literasi itu jembatan dari ilmu pengetahuan, maksudnya adalah peribahasa adalah media yang bisa menyampaikan pengetahuan sehingga lebih mudah dipahami. Hal ini tentu di butuhkan para siswa untuk menunjang pengetahuan mereka. Bila disimpulkan, hal ini berarti bisa menjadi suatu penilaian bahwa siswa yang berhasil dalam memahami apa itu literasi tentu dalam proses pembelajaran ia akan berhasil. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang secara umum banyak digunakan oleh warga Negara Indonesia. Bahasa ini mempunyai peran. Peran ini tentu penting digunakan dalam kurikulum yaitu: 1) meningkatnya penguasaan berbahasa, serta dapat membentuk kemampuan literasi.

Point pertama, melalui pembelajaran ini kita bisa meningkatkan kemampuan siswa terutama dalam hal menyimak, berbicara didepan umum, membaca dengan jelas, dan menulis. Point kedua, meningkatkan penguasaan keterampilan membaca dan menulis (tanpa menafikan keterampilan menyimak dan berbicara). Kemampuan siswa ini bisa diperoleh dari mengikuti pelajaran

bahasa Indonesia. Pelajaran ini sangatlah berguna, terutama dalam hal kita bisa menguasai informasi dengan lebih mudah. Dari hal ini bisa disimpulkan bahwa keterampilan siswa bisa dilihat dengan cara dilihat membaca dan menulis.<sup>13</sup>

Di SMAN 1 Unggulan Muara Enim sama halnya seperti yang sudah diteliti oleh Peneliti Heny Sibandyah dengan melihat kemampuan literasi informasi dilihat dari belajar bahasa indonesia, yang menjadi tolak ukur pendukung siswa dalam menemukan informasi yang akna mereka cari dari belajar bahsa indonesia mereka bisa mencari informasi dalam menyelesaikan tugas ataupun makalah dengan bahsa indonesia yang sudah dimilikinya, selain itu mereka sudah bisa menunjukkan prestasi mereka bisa dengan kemampuan dalm berpidato atau public speaking baik 3 bahasa yakni indonesia, inggris, dan arab karena mereka sebelumnya telah menguasai bahasa indonesia dengan baik dan benar.

Dari lima tinjauan pustaka ini, ditemukan persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Jika dilihat dari objek penelitian, persamaan ini ditemukan pada hal mengenai literasi informasi, yang mana semuanya membahas tentang itu. Namun, terdapat juga perbedaan yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh ialah judul penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sampel dan populasi yang akan diteliti, dan terakhir lokasi atau tempat penelitian survei dan teori model literasi yang digunakan.

### **G. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian merupakan suatu cara untuk mengetahui penyebab dan solusi yang bisa ditawarkan pada suatu subjek atau objek yang diteliti oleh

---

<sup>13</sup> Subandyah, "Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," h.113.

peneliti. Sehingga dalam konteks ilmu pengetahuan, penelitian ini adalah cara yang efektif untuk membantu seseorang yang ingin menemukan hubungan sebab akibat. Bila ditarik kesimpulannya maka metode penelitian ini adalah suatu hal yang membahas tentang konsep teoritik dan konseptual berupa buku teks yang membahas secara detail tentang berbagai metode ilmiah, kelebihan dan kelemahannya serta mengkaji tentang penulisan karya-karya ilmiah.<sup>14</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara pengukuran dengan menggunakan instrument penelitian dalam pengumpulan datanya. Gejala dalam penelitian kuantitatif dibatasi dengan beberapa variable peneliti saja. Seperti sekelompok orang yang bisa diteliti ialah, kepemimpinan, bakat dan lain sebagainya. Gejala dalam penelitian kuantitatif ini bersifat sebab dan akibat karena segala sesuatu ada karena ada penyebabnya. Gejala dalam penelitian kuantitatif ini dipandang relative tetap, karena apabila gejala setiap saat berubah maka peneliti sulit untuk mengambil kesimpulan.<sup>15</sup>

Selain itu penelitian ini bersifat deduktif yang menggambarkan kemampuan siswa dalam literasi informasi dikelas dan dalam proses belajar disekolah dalam menyelesaikan tugas, ataupun makalah serta tugas yang lainnya. Karakteristik literatur pada skripsi Kemampuan Literasi Informasi Siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Unggulan Muara Enim tahun 2022-2023. Penelitian yang dilakukan dengan cara menarik kesimpulan dari keadaan pada umumnya inilah yang kemudian akan menjawab rumusan masalah, hal ini kemudian akan relevan dengan penelitian. Kemudian penelitian menentukan suatu hipotesis, hal ini akan

---

<sup>14</sup> Huda, "Pedoman Penulisan Skripsi", h.23 .

<sup>15</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif"; h.16.

membantu memudahkan peneliti dalam menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang ada, dan dilakukan dengan mengumpulkan data yang ditemukan di lapangan. Pada jenis penelitian ini, biasanya yang menjadi sampel adalah random saja, tidak ditentukan kriteria yang khusus.<sup>16</sup>

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang diambil oleh peneliti ialah di SMAN 1 Unggulan Muara Enim yang bertempat di JL. Perwira NO 1 Muara Enim kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Dengan pertimbangan bahwa di lokasi ini belum ada yang meneliti yang berkaitan literasi informasi siswa dan banyak siswa yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, dan seberapa pentingnya perpustakaan bagi siswa SMA Negeri 1 Unggulan Muara Enim dalam mencari sumber-sumber informasi.

## **3. Jenis dan Sumber Data**

### **a. Jenis Data**

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sugiyono mengemukakan bahwa metode kuantitatif ini merupakan metode penelitian yang memiliki landasan pada filsafat positivism. Hal ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, datanya dikumpulkan dengan cara memakai instrumen penelitian, data dari penelitian ini berbentuk data yang menggambarkan angka-angka dengan cara menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif"; h.16.

<sup>17</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif", h.16.

## **b. Sumber Data**

### **1. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan data utama dan data yang paling penting karena data inilah yang akan menentukan hasil dari penelitian. Data ini diperoleh dari seseorang yang telah menjawab atau mengisi kuesioner atau angket yang telah disebar oleh peneliti. Seseorang yang menjawab dan mengisi kuesioner ini disebut responden. Responden pada penelitian ini ialah 296 siswa XI di SMAN 1 Unggulan Muara Enim.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data kedua dari sumber kedua yang diperoleh dengan cara mencari pada media lain, bukan dari seseorang yang telah mengisi kuesioner. Yaitu dari buku-buku, jurnal, karya ilmiah ataupun arsip yang membahas dan relevan dengan penelitian ini.

## **4. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Populasi merupakan suatu hal yang merujuk pada perkumpulan individu yang memiliki ciri-ciri yang sama serta hidup ditempat yang sama. Apabila peneliti ingin meneliti sebuah populasi ini tentu peneliti akan menentukan suatu kualifikasi yang paling cocok dan sesuai dengan subjek dan objek yang ingin diteliti.<sup>18</sup> adapun populasi dari penelitian ini ialah seluruh siswa XI MIPA SMAN 1 Unggulan Muara Enim berjumlah 227 populasi.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif", h.16.

### b. Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang sudah ditentukan berdasar dari ciri-ciri dan karakter tertentu. Sampel ini diartikan sebagai bagian dari populasi yang telah ditentukan jumlahnya oleh peneliti. Adapun sampel dari penelitian ini yakni siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Unggulan Muara Enim yang berjumlah 146 sampel.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

e : Error level ( tingkat kesalahan) ( catatan : Umumnya digunakan 1 % atau 0,01, 5% 0,05 dan 10% atau 0,10 (catatan dapat dipilih oleh peneliti).

Populasi pada penelitian adalah siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Unggulan Muara Enim 227 orang, maka:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{227}{1 + 227 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{227}{1 + 227 (0,0025)}$$

$$n = \frac{227}{15,6}$$

$$n = 145,51 = 146$$

peneliti memutuskan untuk membulatkannya menjadi 146 sampel.

## 5. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah sebuah objek atau subjek yang kita amati dan kita teliti. Variabel ini merupakan faktor yang sangat penting yang akan mendukung penelitian. Penelitian merupakan segala sesuatu yang bentuknya apa saja dan diterapkan oleh penelitian agar dipelajari dan mendapatkan suatu informasi sehingga dapat ditarik kesimpulan.<sup>19</sup> Variabel ialah segala konsep yang bermacam-macam yang mana setiap macamnya terdapat beberapa nilai tersendiri. Variabel satu dengan yang lain akan saling berkaitan. Pada penelitian kali ini peneliti hanya memfokuskan penelitian pada satu variabel saja yakni ialah kemampuan literasi informasi siswa XI MIPA di SMAN 1 Unggulan Muara Enim, adapun tabel-tabelnya adalah sebagai berikut;

**Tabel 1.1**

Variabel	Sub variabel	Indikator	No, Item
Kemampuan Literasi Informasi Siswa	Definisi tugas	Mendefinisikan masalah yang dihadapi	1, 2
		Mengidentifikasi informasi yang diperlukan	3, 4
	Strategi pencarian informasi	Menentukan sumber informasi yang mungkin	5, 6
		Memilih sumber yang terbaik	7, 8
	Lokasi dan Akses	Mencari sumber informasi secara fisik	9, 10
		Menemukan informasi didalam sumber	11, 12
	Penggunaan Informasi	Menganalisis informasi seperti membaca, mendengar,	13, 14

<sup>19</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h.2.

		mengamati dan lain-lain	
		Mengekstraksi informasi yang relevan	15, 16
	Sintesis informasi	Mengorganisasikan atau mensintesis informasi di berbagai sumber	17, 18
		Mempresentasikan informasi	19, 20
	Evaluasi	Mengevaluasi hasil (efektivitas)	21, 22
		Mengevaluasi proses (efisiensi)	23, 24

*Sumber: Information & Technology Skill For Students Succes*

## 6. Instrumen Penelitian

Sugiyono berpendapat bahwa instrument pada sebuah penelitian merupakan suatu alat yang gunanya untuk mengukur serta bisa mengumpulkan data dari penelitian, dengan adanya instrument ini penelitian akan lebih.<sup>20</sup>

Adapun instrument yang dipakai pada penelitian adalah berupa kuesioner atau angket-angket yang akan disebar atau dibagikan pada responden yang sudah ditentukan kriterianya.<sup>21</sup>

## 7. Pengukuran Variabel

Skala Likert adalah suatu alat yang berguna agar peneliti dapat mengukur adanya sebuah gejala ataupun fenomena yang terjadi pada suatu situasi. Instrumen yang dipakai adalah instrument dengan dengan 5 skala. skor terendah dan diberi angka 1 dan skor yang tinggi angka 5. Adapun skala likert yang akan digunakan menurut Sugiyono, sebagai berikut:<sup>22</sup>

<sup>20</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h.92.

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h.203.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, h.94.

**Tabel 1.2**  
**Pengukuran Skala Likert**

No	Skala Likert	Keterangan	Nilai
1	SL	Selalu	5
2	SR	Sering	4
3	KK	Kadang-Kadang	3
4	JR	Jarang	2
5	TP	Tidak Pernah	1

*Sumber : Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif kualitatif R&D*

Skala yang digunakan oleh peneliti menggunakan skala likert untuk mengukur penilaian pada jawaban kuesioner yang akan dibagikan kepada responden dengan sebelumnya telah dijabarkan pada indikator variabel. Skala likert pada instrumen penelitian ini bisa berupa dalam bentuk pilihan ganda atau checklist.

## **8. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **a. Uji Validitas**

Uji validitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk menguji pertanyaan-pertanyaan dari kuesioner yang sudah dibuat berdasarkan dari instrumen penelitian. Apabila pertanyaan ini diuji dan hasilnya valid maka pertanyaan ini dapat disebarkan pada responden, namun apabila terdapat instrument pertanyaan yang gugur atau tidak valid maka tidak bisa digunakan sehingga pertanyaan ini tidak perlu dipakai. Pada penelitian ini untuk mengukur validasi data digunakan pada korelasi *product moment* yang dibantu oleh suatu software pada komputer.

Uji validasi untuk mengetahui apakah suatu data yang diolah memiliki tingkat keabsahan pada data atau (valid dan tidak ) suatu data, jika valid maka

instrumen atau angket yang digunakan peneliti dapat mengukur apa yang seharusnya memang diukur.

Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur kevalidan dari pertanyaan yang nantinya akan disebar pada responden yaitu variabel penelitian itu sendiri.

Adapun cara yang digunakan penulis untuk mengkaji validitas data yang dikemukakan adalah dengan menggunakan rumus *product moment* dari pearson<sup>23</sup> seperti berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

Rxy : Koefisien korelasi (X) dan (Y)

X : Nilai setiap item

Y : Nilai total

N : Jumlah Responden

$\sum X$  : Jumlah skor X

$\sum Y$  : Jumlah skor Y

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian skor X dan Y

Kemudian, apabila telah didapatkan nilai dari rhitung, maka nilai dari rhitung akan dibandingkan dengan rtabel. Apabila telah dilakukan perhitungan dan hasil yang ditemukan adalah nilai dari rhitung ternyata lebih besar dari rtabel maka pernyataan ataupun pertanyaannya valid. Adapun rumus rtabel sebelumnya harus mengetahui derajat bebas/degrees of freedom-nya (df).

---

<sup>23</sup> *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan*, h.3.

*Rumus:*

$$df = n - k$$

Keterangan:

df :degrees of freedom

n : jumlah responden

k : jumlah variabel

Saat melakukan uji validitas agar dapat diketahui apakah pertanyaan yang telah dibuat ini valid sehingga hasil dari penelitian juga bisa dipertanggung jawabkan, maka peneliti menguji angket ini kepada 30 orang responden namun 30 ini diluar dari sampel penelitian. Dengan menggunakan signifikansi 0,05 dan jumlah variabel 1, maka nilai  $df=30 - 1$ , yakni 29, maka  $r_{tabel} = 0,355$ . Ketentuan dari hasil akhir ialah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pertanyaan dikatakan valid, begitupun sebaliknya. apabila  $r_{hitung}$  kurang dari  $r_{tabel}$  maka item pertanyaan tidak valid. R hitung didapatkan dari hasil perhitungan menggunakan SPSS statistic 22 dan untuk r tabel didapatkan dari *product moment pearson*.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS statistic versi 22, kemudian bisa dilihat pada table bahwa 24 butir pertanyaan dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

**Tabel 1.3**

**Hasil uji validitas**

No butir pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	keterangan
1	0,634	0,355	Valid
2	0,447	0,355	Valid
3	0,610	0,355	Valid
4	0,722	0,355	Valid
5	0,320	0,355	Invalid

6	0,173	0,355	Invalid
7	-0,072	0,355	Invalid
8	0,214	0,355	Invalid
9	0,539	0,355	Valid
10	0,496	0,355	Valid
11	0,338	0,355	Invalid
12	0,473	0,355	Valid
13	0,406	0,355	Valid
14	0,529	0,355	Valid
15	0,628	0,355	Valid
16	0,320	0,355	Invalid
17	0,334	0,355	Invalid
18	0,609	0,355	Valid
19	0,380	0,355	Valid
20	0,294	0,355	Invalid
21	0,681	0,355	Valid
22	0,400	0,355	Valid
23	0,610	0,355	Valid
24	0,102	0,355	Invalid

Sumber:olah data primer SPSS versi 22

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sebuah uji yang digunakan agar kita bisa melihat serta mengetahui seberapa jauh hasil dari penelitian yang telah diukur namun objek dan data harus reliabel atau sama. dalam pengukuran reliabilitas ini peneliti menggunakan rumus *alpha cronbach* sebagai berikut:<sup>24</sup>

Berikut hasil uji reliabilitas yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

**Tabel 1.4**

### Hasil Uji Reliabilitas

Cronbachs Alpha	Keterangan
0,840	Reliabel

Sumber:olah data primer SPSS versi 22

<sup>24</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h.239.

Uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel Cronbachs Alpha 0,840 dan nilai  $\alpha > 0,355$ . Oleh karena itu uji reliabilitas instrumen ini dapat dikatakan bahwa semua instrumen dinyatakan reliabel.

## **9. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian sebagai berikut:

### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan antara satu orang dengan satu ataupun beberapa orang lainnya. Kegiatan wawancara ini dilakukan oleh dua orang ataupun lebih. Kegiatan Tanya jawab ini bisa dilakukan secara langsung maupun melalui online. Jenis wawancara yang dilakukan adalah menggunakan wawancara tidak terstruktur yang mana wawancara ini bebas tanpa mengikuti aturan asalkan sesuai dengan topik penelitian.

Wawancara ini dilakukan dengan sistematis sehingga bisa mengumpulkan data sebanyak yang peneliti butuhkan. Hal-hal yang dimuat pada pertanyaan wawancara ini tidak memuat semua aspek, hanya hal penting saja yang ditanyakan.<sup>25</sup> Pada penelitian ini, peneliti bermaksud mewawancarai siswa XI MIPA dan pegawai perpustakaan untuk mengetahui tahapan literasi informasi siswa XI MIPA SMA Negeri 1 Unggulan Muara Enim dalam belajar dan keaktifan siswa dalam berkunjung ke perpustakaan dalam belajar dan mengerjakan tugas selain dikelas.

### **b. Observasi**

Observasi ialah kegiatan pengamatan data serta mencatat apa-apa saja yang mungkin saja ditemukan di lapangan. Sutrisno berpendapat bahwa sebuah

---

<sup>25</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif", h.16.

observasi adalah kegiatan yang dilakukan secara kompleks dan tersusun dengan rapi sedangkan hal yang paling penting dalam kegiatan ini adalah mengamati yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung kondisi ataupun perilaku sebenarnya siswa SMA Negeri 1 Unggulan Muara Enim.

#### **c. Kuesioner (angket)**

Kuesioner adalah sebuah pertanyaan atau bisa juga pernyataan yang sudah dibuat sedemikian rupa sehingga bisa memenuhi kriteria sebelum disebar. Kuesioner ini disebut juga sebagai sumber data primer atau utama. Kuesioner atau disebut juga dengan angket ini bisa berupa tertutup ataupun terbuka. Tujuan dari penyebaran angket ini adalah untuk memperoleh data tentang tingkat kemampuan literasi informasi siswa XI MIPA di SMANegeri 1 Unggulan Muara Enim dengan menggunakan kuesioner skala likert dengan standar model the Big Six.

#### **d. Dokumentasi**

Dokumentasi ialah suatu cara untuk mendapatkan data yang kegiatannya dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mencari berbagai dokumen yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Dokumen ini ada berbagai macam antara lain yaitu hasil penelitian, seperti foto atau gambar, buku harian, laporan, hasil karya seseorang dan lain sebagainya. Dokumen inilah yang nantinya akan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk pengambilan data sekolah dan siswa serta data yang ada di perpustakaan di SMAN 1 Unggulan Muara Enim.

---

<sup>26</sup> Martono, "Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder", h. 87.

## **10. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengolah data yang sudah didapatkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data yaitu sebagai berikut:<sup>27</sup>

### **a. Editing**

Pada tahap ini, data dari lapangan yang sudah dikumpulkan oleh peneliti akan dicek kembali, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi apabila masih ada kesalahan atau kekeliruan pada data tersebut.

### **b. Coding**

Coding merupakan suatu kegiatan memberi dan membuat kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode ini adalah cara kita untuk membedakan data satu dengan lainnya yang berupa angka atau huruf.

### **c. Tabulasi**

Tabulasi data adalah data-data yang telah dimuat dalam tabel dan sudah diberi kode pada tiap tabelnya.

## **11. Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data adalah suatu cara agar seseorang bisa lebih mudah dalam mengelola dan memproses suatu data yang telah didapatkan pada saat penelitian. Adapun pengolaha data ialah melihat atau mengukur kemampuan literasi informasi siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 unggulan Muara Enim berdasarkan hasil kuesioner dan selanjutnya diolah untuk mendapatkan nilai, sehingga bisa diketahui apakah hasil dari penelitian ini sesuai dengan ketentuan

---

<sup>27</sup> Syofian Siregar, *Metodologi Penelitian Kuantitaif*, h.86.

atau keluar jalur. Adapun pada teknik analisis data ini peneliti menggunakan rumus mean dan grand mean, serta rentang skala.

- a. Mean berguna untuk melihat nilai rata – rata pada pertanyaan ataupun pernyataan yang diberikan oleh responden. Adapun rumus mencari mean<sup>28</sup> dari setiap langkah – langkah dalam model the big 6 dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

keterangan:

$\sum xi$  = nilai tiap data

$\bar{x}$  = mean

$n$  = jumlah responden

- b. Mencari Grand Mean. Grand mean adalah besaran atau gabungan dari beberapa sub sampel. Adapun rumusnya yaitu;

$$\bar{x} = \frac{\text{total rata – rata hitung}}{\text{jumlah pernyataan}}$$

- c. Mencari RS atau Rentang Skala. Rentang skala adalah suatu jarak yang terlihat pada data. Hal ini digunakan untuk mencari rentang skala dalam mengukur kategori penilaian kemampuan penelusuran informasi peneliti menggunakan rumus di bawah ini<sup>29</sup>

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan:

RS : Rentang Skala

m : Skor tertinggi pada skala

---

<sup>28</sup> Arikunto, *PROSEDUR Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h.275.

<sup>29</sup> Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.220

$n$  : Skor terendah pada skala

$b$  : Jumlah Kelas

Jadi perhitungan rentang skala pengukuran kemampuan literasi informasi siswa XI MIPA adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{m - n}{b} = \frac{5 - 14}{6} = 0,6$$

Dari hasil perhitungan ini maka ditemukan rentang skala dalam mengukur kemampuan literasi informasi siswa kelas XI yaitu 0,6. Sehingga dibuatlah skala penilaian sebagai berikut:

**Tabel 1.5**  
**Kategori Penilaian**

No	Skor	Kategori
1	1,00 – 1,80	Sangat Rendah
2	1,81 – 2,60	Rendah
3	2,61 – 3,40	Sedang
4	3,41 – 4,22	Tinggi
5	4,23 – 5,00	Sangat Tinggi

*Sumber: Sugiyono (2016) Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*

## 12. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan anggapan ataupun jawaban dasar atau juga sementara yang mana hal ini akan membantu peneliti dalam menjawab penelitiannya. Namun hipotesis ini hanyalah dugaan sementara dan hasilnya akan tetap diuji hingga mendapatkan data yang valid. Berdasar dari hasil analisis sementara dan didasarkan pada pemikiran dan sumber-sumber yang ada, maka penulis memberikan dua macam hipotesis pada penelitian ini, yakni:

a.  $H_1$  (Hipotesis Kerja) pada hipotesis ini disebut hipotesis kerja atau hipotesis alternative ( $H_a$ ) atau  $H_1$  dan termasuk pada kalimat positif.<sup>30</sup> Hal ini adalah simpulan dari dugaan sementara yang telah diputuskan oleh peneliti dan Terdapat analisis kemampuan literasi informasi siswa XI MIPA di SMAN 1 Unggulan Muara Enim dalam literasi dan termasuk pada kategori tinggi.

b.  $H_0$  (Hipotesis nol)

Hipotesis nol atau hipotesis sementara yang bersifat negatif. Hipotesis ini pernyataan yang menunjukkan bahwasannya parameter populasi memiliki nilai tertentu dan hipotesis ini dinyatakan dengan kata “tidak ada perubahan”.<sup>31</sup>

“Tidak terdapat analisis kemampuan literasi informasi siswa XI MIPA di SMAN 1 Unggulan Muara Enim dalam literasi dan termasuk pada kategori rendah”.

## H. Sistematika Pembahasan

Agar pembaca mengerti susunan dari penulisan skripsi ini maka dibuatlah sistematika pembahasan, sebagai berikut:

### Bab I: Pendahuluan

Pada bagian ini terdapat Latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

---

<sup>30</sup> Adriani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta:Cv. Pustaka Ilmu, 2020), h.330.

<sup>31</sup> Lolang, “Hipotesis Nol Dan Hipotesis Alternatif,” h.686.

**Bab II: Landasan Teori**

Pada bab ini ada Definisi Literasi informasi, tujuan literasi informasi manfaat literasi informasi, model literasi informasi, perpustakaan sekolah , tujuan dan manfaat perpustakaan sekolah, fungsi dan peran perpustakaan sekolah, model yang digunakan peneliti, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

**Bab III: Deskripsi Wilayah Penelitian**

Pada bab ini terdapat gambaran wilayah penelitian (profil), yang meliputi sejarah singkat berdirinya SMAN 1 unggulan Muara Enim, visi dan misi SMAN 1 unggulan Muara Enim, struktur organisasi, fasilitas sarana dan prasarana SMAN 1 unggulan Muara Enim, data siswa sekolah SMAN 1 Unggulan Muara Enim, profil perpustakaan dan gerakan literasi sekolah.

**Bab VI: Hasil dan Pembahasan**

Dalam bab ini atau disebut bab pembahasan ini Meliputi analisis data yang berkaitan dengan persoalan pokok yang dikaji tentang tahapan literasi informasi siswa serta tingkat kemampuan literasi informasi siswa SMAN 1 unggulan Muara Enim.

**Bab V: Penutup**

Berisikan kesimpulan dan saran.



